

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS SALAT DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Sita Dwi Hapsari Fatimah, Rr. Indahria Sulistyarini
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
E-mail: 18320146@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas salat dengan kesejahteraan subjektif pada pasien diabetes melitus. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif antara intensitas salat dan kesejahteraan subjektif. Penelitian ini melibatkan 82 pasien diabetes melitus yang beragama Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *snowball sampling* sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Intensitas Salat yang dikembangkan oleh Arifin (2003), serta skala kesejahteraan subjektif *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Aditya (2017). Analisis statistik yang dilakukan dengan teknik korelasi non-parametrik Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,382. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas salat dan kesejahteraan subjektif pada pasien diabetes, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci: kesejahteraan subjektif, intensitas salat, diabetes melitus

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITAS SALAT DAN
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA PASIEN DIABETES MELITUS**

Sita Dwi Hapsari Fatimah, Rr. Indahria Sulistyarini
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
E-mail: 18320146@students.uii.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between prayer intensity and subjective well-being in diabetes mellitus patients. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between prayer intensity and subjective well-being. This study involved 82 diabetes mellitus patients who were Muslim. The research design used was quantitative with snowball sampling as the data collection method. Data collection was carried out using the Prayer Intensity Scale developed by Arifin (2003), as well as the Satisfaction With Life Scale (SWLS) and the Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) subjective well-being scales which were adapted into Indonesian by Aditya (2017). Statistical analysis was performed using Spearman's Rho non-parametric correlation technique showing a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.382. These results indicate that there is a significant positive relationship between prayer intensity and subjective well-being in diabetic patients, so the research hypothesis is accepted.

Keywords: subjective well-being, prayer intensity, diabetes mellitus